



Pemkot Optimalkan Penyisiran Sampah di Jalan



MERAPI-Dokumen Pemkot Yogyakarta

Penyisiran dan pengambilan tumpukan sampah di jalan kawasan Kotabaru yang muncul setelah libur Lebaran.

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta mengoptimalkan depo-depo sampah dan pengambilan tumpukan sampah di jalanan. Langkah itu sebagai upaya penanganan sampah yang menumpuk setelah libur Lebaran.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta Singgih Raharjo mengatakan, beberapa waktu lalu mulai muncul tumpukan-tumpukan sampah setelah Lebaran. Sedangkan pada saat libur Lebaran, aman terkendali artinya posisi depo sudah dikosongkan sebelum masuk libur Lebaran dan disisir setiap pagi. Namun mulai ada penampakan tumpukan sampah di

tanggal 16 April 2024 di beberapa titik dan kemudian berkembang. "Saya kira ini adalah fenomena di masyarakat. Kami kemudian mengambil langkah-langkah untuk lebih mengoptimalkan baik itu di depo dan maupun di jalan-jalan. Penyisiran di jalan-jalan kami optimalkan sehingga berharap tidak akan mengganggu aktivitas masyarakat," kata Singgih dalam jumpa pers di Balai Kota Yogyakarta, Kamis (25/4).

Singgih menyatakan berkaitan sampah yang menumpuk di Pasar Beringharjo karena ada penundaan terkait penyesuaian jadwal sampah dari Kota Yogya-

karta yang dibawa ke TPA Piyungan. Diakuinya sampai sekarang masih ada kuota sampah di TPA Piyungan walaupun sudah sangat terbatas untuk ketiga daerah salah satunya Kota Yogyakarta.

"Kemarin terjadi penundaan pengambilan karena penyesuaian jadwal. Pada saat kita mendapatkan informasi (tumpukan sampah) kita tindaklanjuti dari selesai di hari berikutnya. Kami minta Dinas Perdagangan untuk bisa memberikan informasi secara detail agar tidak terjadi timbunan yang banyak lagi," terangnya.

Sedangkan terkait keramaian

warga yang membuang sampah ke truk sampah saat mendekati depo di Ngasem yang viral, menurutnya hal itu menunjukkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah meningkat. Singgih mengutarakan sudah mengubah jam kehadiran truk sampah di depo Ngasem menjadi pukul 05.00 WIB sudah masuk sehingga masyarakat bisa menaruh sampah lebih pagi di truk tapi di dalam depo.

Pihaknya menegaskan Pemkot Yogyakarta akan melaksanakan desentralisasi sampah di tiga lokasi yaitu Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R Nitikan, di Kranon atau Nitikan 2 dan Karangmiri. Singgih menyampaikan untuk TPS 3R Nitikan kini disebut TPS RDF karena produk utamanya Refuse Derived Fuel (RDF) dan kompos. Singgih menyebut di TPS RDF Nitikan dengan penambahan alat pengolahan RDF sudah bisa mengolah sampai sekitar 60 ton/hari dan nantinya bisa dimaksimalkan sampai 70 ton/hari.

"Untuk yang Kranon atau Nitikan dua itu nanti akan mulai operasional di awal Mei. Di sana sudah terpasang peralatan satu modul mesin RDF, sekarang sudah diinstalasi. Semoga dalam minggu ini bisa terpasang hangarnya. Itu (Kranon) nanti akan mengelola (sampah) sekitar 40-45 ton/hari. Jadi total yang bisa kita kelola 100 ton. Atau kalau dimaksimalkan ada sekitar 120

ton untuk dua lokasi," jelas Singgih.

Singgih menuturkan karena produksi sampah di Kota Yogyakarta sekitar 200 ton, maka sisanya yang belum terkelola dikerjasamakan lebih dulu dengan pihak swasta. Itu karena masih menunggu pembangunan TPS di Karangmiri yang diperkirakan beroperasi awal Juni dan bisa mengolah sampah berkisar 20-25 ton/hari.

Pihaknya merinci untuk 100 ton sisa sampah yang belum terkelola, akan dikerjakan dengan beberapa pihak swasta. Kerja sama dengan swasta itu sudah ditandatangani. Misalnya untuk pengolahan sampah 20 ton sudah berlangsung mulai di pertengahan April kemarin dan 40 ton akan dilaksanakan di 15 Mei 2024. Kerja sama dengan pihak swasta, modelnya Pemkot Yogyakarta membayar biaya setiap tonase sampah yang diolah.

Singgih menilai dalam skema pengelolaan sampah itu maka antara pemerintah dan swasta harus berkolaborasi bersama. Artinya pengelolaan sampah yang paling ideal adalah pilah olah sampah dari rumah dan sampah residu akan ditangani pemerintah. Tapi untuk menuju itu pihaknya mengajak masyarakat berkolaborasi bekerja sama untuk menyelesaikan masalah persampahan ini secara bijaksana tanpa kemudian harus mengotori kota. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005